

Relasi Kuasa terhadap Perempuan Yastrib dan Tokoh Salman Dalam Film Uwais Al-Qarni Karya Akbar Tahvilian (Kajian Hegemoni Foucault)

Rika Rizki Rahayu¹, Fadlil Yani Ainusyamsi², Mawardi³, Yuke Alfi Zulyatmi^{4*}

^{1234*}UIN Sunan Gunung Djati Bandung; ¹rikarizky980@gmail.com, ²fadlil_yani_ainusyamsi@yahoo.com, ³mawardiyahya@gmail.com, ⁴*yukealfizulyatmi@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Artikel Dikirim : 26 Agustus 2022

Artikel Diterima : 6 Juni 2023

Artikel Dipublikasikan : 23 Juni 2023

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan terkait relasi kekuasaan yang dilakukan dalam film Uwais al-Qarni karya Akbar Tahvilian terhadap perempuan Yastrib dan tokoh anak yang bernama Salman. Para prajurit Quraisy melakukan relasi kuasa terhadap perempuan Yastrib melalui perkataan mengancam yang membuat mereka menyerahkan seluruh perhiasan yang mereka punya. Relasi kuasa juga dilakukan kepada seorang anak yang bernama Salman. Seorang pemuda Yaman mencoba menindas Salman dengan menganiayanya. Penelitian sastra merupakan sebuah jembatan penghubung pemahaman antara karya dan penikmat karya. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan bentuk tindakan relasi kekuasaan yang terdapat dalam film Uwais Al-Qarni karya Akbar Tahvilian, yang selanjutnya ditinjau dengan Hegemoni Foucault. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan jenis pendekatan sosiologi sastra yakni hegemoni Foucault. Hasil penelitian dari film Uwais Al-Qarni dapat diketahui bahwa dalam film tersebut mengandung berbagai tindakan nepotisme yang dilakukan oleh para penguasa, dengan membodohi dan menindas rakyat, angkuh, sombong serta mengejar popularitas melalui eksistensi kekuasaan. Sedangkan bentuk relasi kekuasaan dilakukan melalui pemikiran dalam kebudayaan dan agama, serta tumbuh kembang sosial dalam bernegara dan rakyat.

Kata Kunci: *Film, Hegemoni, Relasi Kekuasaan*

Abstract: This study explains the power relations carried out in the film Uwais al-Qarni by Akbar Tahvilian towards the woman Yathrib and the child character Salman. The Quraysh warriors exercised power relations with the Yathrib women through threatening words that made them hand over all the jewelry they had. Power relations are also carried out with a child named Salman. A Yemeni youth tries to bully Salman by abusing him. Literary research is a bridge of understanding between works and connoisseurs of works. This study aims to explain the forms of power relations action contained in the film Uwais Al-Qarni Karya Akbar Tahvilian, which is then reviewed with Foucault's Hegemony. The method used in this research uses descriptive qualitative methods with a type of literary sociology approach, namely Foucault's hegemony. Research results from the film Uwais Al-Qarni show that the film contains various acts of nepotism committed by the authorities by fooling and oppressing the people, being arrogant, arrogant and pursuing popularity through the existence of power. While the form of power relations is carried out through thoughts in culture and religion, as well as social growth and development in the state and people

Keywords: Film, Hegemony, Power Relations

1. Pendahuluan

Kekuasaan merupakan kemampuan untuk mengendalikan tingkah laku individu orang lain baik secara langsung dengan memberi perintah atau secara tidak langsung dengan jalan menggunakan semua cara yang tersedia. Kekuasaan merupakan relasi antara yang memerintah dan apa yang diperintah. Kekuasaan muncul dalam berbagai bentuk dan menimbulkan perdebatan mengenai dominasi dan penindasan (Azwar & Mulion, 2020).

Film merupakan wujud dari karya sastra visual yang mengandung unsur-unsur di dalamnya. Film menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat dan diarahkan dalam sebuah adegan (Kristianto & Goenawan, 2021). Peristiwa dalam film merupakan fenomena sehari-hari yang diintegrasikan dalam televisi. Seiring perkembangan teknologi, karya sastra memegang peranan yang sangat penting sebagai media pengungkapan isi pikiran dan perasaan manusia (Purwanto & Tjahjono, 2021). Dengan demikian, karya sastra sudah dapat diakses di berbagai media digital sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan di dalam mengakses karya sastra tersebut. Sastra merupakan rekaman pengalaman kehidupan manusia yang mengandung seni dan keindahan. Sastra merupakan wadah seni yang mampu menampilkan keindahan melalui bahasa yang bervariasi, menarik dan penuh imajinasi (Rohmah, Wardiani, & Astuti, 2021).

Seiring perkembangan teknologi, karya sastra memegang peranan yang sangat penting sebagai media pengungkapan isi pikiran dan perasaan manusia. Dengan demikian, karya sastra sudah dapat diakses di berbagai media digital sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan di dalam mengakses karya sastra tersebut. Karya sastra adalah realitas kehidupan manusia yang dibahasakan (Endraswara, 2022). Melalui karya sastra seseorang dapat mengungkapkan fenomena yang terjadi pada alam semesta yang mencakup politik, sosial, agama, dan budaya. Adapun Budi Darma menyatakan bahwa karya sastra dapat digunakan sebagai objek studi apabila karya sastra tersebut mengandung inspirasi, sublim, memberikan pemikiran, membuka wawasan, dan kesadaran serta mengandung daya gugah yang tinggi (Budianti, 2020).

Dewasa ini kapitalisasi media elektronik menjadikan film memiliki kekuatan dan kemampuan yang dapat menjangkau berbagai segmen sosial sehingga memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak ramai. Film berpotensi sebagai media untuk memasukkan nilai-nilai pengetahuan sosial, moral, pendidikan, sejarah dan kebudayaan. Dengan demikian, nilai-nilai yang terdapat di dalam film tersebut dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Penonton biasanya berimajinasi dan memosisikan dirinya sebagai tokoh yang berada dalam cerita yang sedang ia lihat. Hal ini memunculkan perasaan yang bergejolak, seperti rasa simpati dan empati (Praditasari, Retnowati, & Hakim, 2019). Tidak jarang kita temui ketika

seseorang sedang menyaksikan sebuah film maka dia akan terbawa suasana bahkan menimbulkan tawa dan tangis yang sesuai dengan isi cerita yang disaksikannya. Hal ini membuktikan bahwa film dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat yang menyaksikannya. Karya sastra mengungkap fakta-fakta individual dan fakta sosial yang memuat pengalaman manusia (Chairunisa, Sulistyowati, & Dahlan, 2022).

Masalah yang dominan dalam film ini adalah relasi kekuasaan. Relasi kekuasaan meliputi hubungan antara teknologi individu dan teknologi dominasi (Nugroho, 2020). Dalam film ini terlihat tindakan kekuasaan oleh penguasa yang memaksakan rakyat untuk mengakuinya sebagai Tuhan. Film ini menceritakan kerinduan seorang pemuda kepada Rasulullah yang berasal dari Yaman, ia memiliki ibu yang sudah tua renta dan buta, kesehariannya ia merawat dan menjaga ibunya dengan baik, ia bernama Uwais al-Qarni. Uwais telah memeluk agama Islam pada saat negara Yaman mendengar seruan dari Nabi Muhammad SAW. Allah telah mengetuk hati Uwais untuk taat dan patuh terhadap syariat Islam. Peraturan-peraturan yang terdapat di dalam syariat Islam sangat menarik hati Uwais, karena selama ini hati Uwais selalu merindukan kebenaran. Banyak masyarakat Yaman dijebloskan ke penjara karena mereka meyakini agama Islam termasuk Uwais al-Qarni.

Pada suatu hari Uwais dipanggil oleh Bazan karena dia mendapat surat dari Rasulullah bahwa Raja Persia akan meninggal dibunuh oleh anaknya. Bazan sangat tidak mempercayainya hanya utusan Allah yang mengetahui hal-hal yang ghaib. Uwais dengan lantang mengemukakan kebenaran bahwa Nabi Muhammad utusan Allah dan perkataan beliau sebentar lagi akan menjadi kenyataan. Michael Foucault dalam (Rahmatulloh, 2022). membahas tentang topik kekuasaan baik dari buku, jurnal, maupun artikelnya. Hal ini dikarenakan Michael Foucault merupakan seorang filsuf sekaligus sejarawan, jadi pemikirannya mengarah kepada kajian ilmu sosial seperti sosiologi dan antropologi, Michael Foucault dalam konteks sebagai sejarawan tidak mengkaji sebuah sejarah untuk mengetahui bagaimana sejarah tersebut berlangsung di masa lalu atau siapa yang menjadi raja. Michael Foucault mengkaji sejarah untuk mengkajinya agar dapat relevan dengan konteks pada masa sekarang (history of present) (Darsitun, 2021)

Mengetahui sejarah dimasa sekarang ini berguna untuk paham situasi kekuasaan yang sedang berlangsung dimasa sekaraang ini. Sedangkan sejarah pada masa lampau dimanfaatkan untuk mengetahui perubahan disuatu era yang memiliki pengaruh kekuasaan pada rezim tertentu berikut skema pemerintahan yang dipakai. Kekuasaan menurut Michael Foucault dalam (Bahri, Herman, Shaleh, & Marzuki, 2021) tidak dimaknai cenderung kearah negatif sebagaimana marxian, tetapi memaknai kekuasaan lebih ke arah produktif dan bersifat menyeluruh serta ditentukan dalam praktek pendisiplinan.

Michel Foucault muncul pada saat postmodernisme sehingga seringkali Foucault mendapatkan julukan sebagai post-Modernis dan juga dikenal sebagai seorang filsuf. Tetapi Foucault menolak semua julukan yang disematkan kepadanya. Semua julukannya ia raih karena hasil dari pemikirannya yang berseberangan dengan modernisme yang ketika itu dinilai sebagai sebuah pemikiran yang maju. Foucault tertarik kepada pembahasan terkait isu kemanusiaan, diskriminasi, ab normal, dari sudut pandangannya terhadap kebenaran. Ada sebuah pernyataan menarik Foucault tentang dirinya sendiri yaitu: *“Do not ask who I am and do not ask me to Remain the same”*. Yang artinya, jangan tanya saya siapa, dan jangan mimta saya untuk tetap sama (Rahmatulloh, 2022).

Foucault telah banyak berpartisipasi dalam dunia intelektual, terutama di bidang filsafat, politik, seni, dan sosial budaya hingga ranah dunia medis. Foucault memiliki pemikiran yang kritis dan tajam di dalam analisisnya dalam berbagai hal seperti wacana, kekuasaan, epistem, dan lainnya. Foucault dapat melahirkan pemikitan dan tidak mengenal batasan ilmu. Senagai pemikir yang luas, Foucault berhasil membawa pemikiran yang inovatif pada masa postmodernisme. Pemikirannya berhasil menjadi perdebatan hebat dan sangat menarik (Macey, 2021).

Foucault dilahirkan tanggal 15 Oktober tahun 1926 di Perancis tepatnya disebuah kota yang bernama Pointiers, dari pasangan yang bernama Paul Foucault dan Anne Malapert. Ayah dari Foucault adalah seorang dokter begitupun kakeknya, bahkan nama Foucault merupakan sebuah nama turunan dai kakeknya. Baik ayah maupun kakek Foucault merupakan seorang dokter ahli bedah , sedangkan ibu Foucault merupakan seorang anak dokter bedah juga. Kedua pasangan tersebut dikaruniai 3 orang anak, dan Foucault adalah anak nomer dua dari pasangan tersebut (Macey, 2021) .

Foucault kecil sering mengalami ketakutan terhadap kondisi kotanya. Dimana saat itu merupakan tahun 1940an dimana Jerman sedang gencar-gencarnya melakukan invasi ke Perancis. Seringkali pesawat militer Jerman terbang melayang diatas kota Foucault dengan posisi terbang rendah untuk menemukan target yang mereka buru. Dengan perlahan namun pasti, para tentara Jerman melakukan patroli di kota Foucault untuk mengancam kaum Yahudi untuk fibses ke suatu tempat dan dianiaya (Macey, 2021). Foucault memiliki ketertarikan terhadap bidang sejarah. Karena minat yang besar terhadap sejarah membawa perdebatan serius Foucault dengan ayahnya. ayah Foucault menginginkan keturunannya untuk menjadi seorang dokter. Berbeda dengan ayahnya, ibu Foucault sangat memahami bahwa Foucault sangat tertarik dengan bidang sejarah.

Akhirnya di tahun 1943 Foucault melanjutkan jenjang pendidikannya setelah lulus dari college menuju Ecolle Normale Superieure untuk mempelajari bidang sejarah dan sastra. Mulai dari sini kecerdasan seorang Foucault mulai tampak, teman-teman sekelasnya menjadi saksi

kecerdasan seorang Foucault. Tidak hanya itu bahkan gurunya pun memuji kemampuan dan kecerdasan Foucault. Namun pada saat itu sekolah Ecole Normale dikenal sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peserta didik aneh dan nyentrik dalam bersikap, tak terkecuali Foucault. Bahkan sikap nyeleneh Foucault lebih sulit untuk dipahami orang lain (Macey, 2021).

Konsep adalah fokus dari sudut pandang Foucault. Apabila tidak ada gagasan secara fundamental terhadap kekuasaan maka akan susah mengerti tentang alur pemikiran dari seorang Foucault (Syifa & Hannah, 2022). Maksudnya adalah analisis Foucault tentang kuasa akan memberikan bantuan terhadap sebuah ide atau gagasan etis terkait subjek ataupun puncak dari pemikirannya. Namun pada perakteknya kuasa tersebut tidak akan terjadi jika tidak ada rezim wacana serta kebenaran yang memiliki sifat esensial secara historis dan kebudayaan. Foucault menganalisa penerapan kekuasaan tersebut dapat menyebabkan terhadap sebuah ide pemikiran yang berdasarkan sebuah keinginan dalam mendapatkan kebenaran (Macey, 2021). Foucault menciptakan sebuah gugus diskursif. Pengetahuan dan pemahaman terhadap adanya penyebaran gugus diskursif, Foucault memperoleh gagasan terhadap relasi kekuasaan dan meyakini bahwa terdapat banyak sekali kekuatan dan kekuasaan yang terdapat dalam hubungan manusia sehari-hari yang ditemukan ke dalam berbagai aspek.

Pendekatan Arkeologi adalah sebuah pendekatan yang berfokus terhadap kajian didalam konteks epistemologis, Foucault berusaha untuk mengkaji terhadap ilmu-ilmu biologi, matematika dan juga ekonomi (Macey, 2021). Foucault berupaya untuk memiliki sebuah pemahaman dengan pola pengetahuan yang akan membentuk suatu pengetahuan yang baru. Karena pola yang hanya muncul karena aliran sirkulasi serta dinamika akan dapat membedakan disiplin ilmu berikut cabangnya. Foucault menfokuskan arkeologi terhadap objek yang tidak memiliki konteks serta arsip peninggalan masa lalu.

Dalam masyarakat modern, dimana pengetahuan merupakan sebuah keberlangsungan kekuasaan, Foucault mengkaji berbagai kejadian gila yang menjadi tempat yang hijau pada berbagai pengembangan keilmuan dari psikologi hingga kedokteran (Macey, 2021). Pengembangan yang produktif membawa kemajuan bagi disiplin keilmuan seperti ekonomi, psikologi, sosiologi dan sebagainya. Namun sebaliknya semua disiplin pengetahuan membuat adanya kekuasaan semakin terjamin eksistensinya. Kemampuan dalam membuat keputusan Produktifitas sebagai penyokong pada perkembangan ilmu sosiologi, psikologi dan ekonomi, namun sebaliknya keseluruhan pengetahuan tersebut dapat menjamin serta memungkinkan terselenggaranya sebuah kekuasaan.

Foucault membagi diskursus dalam empat bagian yang dianggap dapat menimbulkan bahaya yaitu, kekuasaan, hasrat, kegilaan dan kebenaran yang dianggap palsu. Sedangkan

pendapat lain mengungkapkan jika hasrat dalam kebenaran tersebut merupakan kebenaran untuk dapat berkuasa (Syafiuddin, 2018). Foucault memberikan penolakan jika ilmu pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan tersebut dan tidak terhadap kepentingan kekuasaan. Adanya diskursus tersebut merupakan kegilaan atas politik ataupun seksualitas yang dapat dimengerti jika diarahkan untuk mencapai sebuah kekuasaan (Macey, 2021).

Kekuasaan dimaknai sebagai represi serta opresif, dominasi subyek dan obyek yang berkuasa. Menurut Foucault dalam (Aini, 2022), kekuasaan merupakan justifikasi atas kebenaran dan kesalahan. Kebenaran merupakan representasi dari kekuasaan serta pengetahuan yang menghasilkan pengetahuan suyektif, sebab melibatkan pengetahuan yang bersifat disipliner. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan jika setiap masyarakat yang berpolitik mempunyai kebenarannya masing-masing. Selanjutnya beliau menambahkan terkait dengan segala pengetahuan dengan berbagai bentuk namun tidak melampoi rezim dari kebenaran serta kekuasaannya sendiri.

Konsep kekuasaan menurut Michel Foucault yang merupakan seorang filsuf pelopor teori strukturalisme, kekuasaan merupakan satu dimensi dan relasi (Darmansyah, Arlin, & Kamaruddin, 2016). Yang memerlukan perhatian lebih lanjut disini terkait dengan pengertian yang disampaikan oleh Foucault sebab terjadi kesenjangan makna dari yang selama ini dipahami oleh masyarakat, sebab beliau mempunyai prespektif yang berbeda dalam mendefinisikan makna dari sebuah kekuasaan dengan pemahaman yang sangat rasional, sehingga beliau beranggapan jika kekuasaan tidak dimiliki kemudian diaplikasikan dalam ruang lingkup berdasarkan letak yang strategis dan mendominasi. Foucault melakukan penelitian terkait dengan kekuasaan yang melebihi individu dalam subyek dan ruang lingkup terkecil, sedang kekuasaannya tersebar luas dan menyebar namun tidak dapat dikelompokkan dalam seluruh jaringan sosial, yang selanjutnya beroperasi tapi tidak dimiliki oleh subyek namun tetap mendominasi keseluruhan masyarakat (Darmansyah et al., 2016)..

Sebuah gagasan mengindikasikan batasan suatu objek yang ingin dilihat dari sebuah sudut pandang tertentu. Kemampuan seseorang untuk dapat merasakan objek terbatas oleh sudut pandangnya yang benar dan yang lainnya relatif benar. Sebagai contoh, apabila mendengar sebuah nama gurun pasir, maka yang terbesit didalam benak kita adalah kondisi alam yang sangat kering dan panas (Darmansyah et al., 2016). Maka dari itu sebuah gagasan akan memberikan pembatasan kepada seseorang untuk membawanya merasakan hal-hal yang biasa menjadi sudut pandangnya.

Konsep kekuasaan menurut Michael Foucault mempunyai definisi yang tidak sama dari semua definisi yang ada tentang kekuasaan dengan perspektif yang unik dan berbeda dari beberapa definisi tokoh lain seperti Marxian dan Weberian. Dalam pandangannya Michael Foucault memahami kekuasaan sebagai sebuah relasi kepemilikan sebagai atribut, hasil serta

hak istimewa yang bisa dimanfaatkan oleh golongan kecil masyarakat yang terancam kepunahannya disamping itu Michael Foucault juga memahami bahwa dalam keberlangsungannya mengindikasikan makna negatif dari sebuah tindakan yang menekan, mengancam, mengindas, dan semacamnya dari pemimpin atau penguasa yang berwenang (Apriliyadi & Hendrix, 2021). Michael Foucault lebih memaknai sebuah kekuasaan sebagai sarana penguasa untuk memberikan dan melayani masyarakat secara produktif melalui situasi yang strategis dan menyeluruh serta adanya beberapa relasi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam ruang lingkup yang fundamental (Darmansyah et al., 2016).

Michael Foucault merupakan seorang pemikir postmodernisme yang memberikan sumbangsih pemikiran yang unik dan cukup diperhitungkan dalam perkembangan keilmuan filsafat (Hidayat, 2019). Michael Foucault analisa yang akurat dan pemikiran yang kritis terhadap beragam wacana seperti eepistme, wacana, dan juga kekuasaan. Hal ini tentu memberi warna tersendiri bagi aliran pemikiran post modernisme. Michael Foucault lahir di Poitiers Perancis pada tanggal 15 Oktober tahun 1926 dari seorang ibu yang bernama Anne Malapert. Ayah Michael Foucault merupakan seorang dokter bedah merangkap guru besar dibidang anatomi di akademisi kedokteran di Poitiers. Sejak kecil ia tumbuh dikalangan keluarga yang sangat berpegang teguh pada nilai tradisi daripada nilai keagamaan (Macey, 2021).

Disiplin jika ditarik dalam konteks kekuasaan merupakan sebuah normalitas kekuasaan yang sedang dijalankan dalam sebuah lembaga kepada seorang individu (Musa, Tumbel, & Wullur, 2021). Berlangsungnya kekuasaan yang didasari oleh rezim pengetahuan khusus sebagai upaya untuk melakukan normalisasi yang berlangsung pada area yang lebih luas. Yaitu kepada sebuah populasi sosial masyarakat.

Permasalahan Michael Foucault secara khusus tertuang dalam tulisan dan pidato Michael Foucault sebagai suatu konsep pemerintahan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menguraikan sebuah relasi kekuasaan yang dikaji menurut hegemoni Michael Foucault dalam film *Uwais Al-Qarni*. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, film ini mengandung banyak persoalan kekuasaan khususnya pada relasi kekuasaan. Penelitian ini secara lebih spesifik akan membahas terkait Relasi Kuasa terhadap Perempuan Yastrib dan Tokoh Salman Dalam Film *Uwais Al-Qarni Karya Akbar Tahvilian* (Kajian Hegemoni Foucault)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian, seorang peneliti harus memiliki penguasaan teori dan wawasan yang luas sehingga peneliti tersebut mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2022) metode penelitian disebut juga dengan penelitian naturalistik karena dilakukan dengan penelitian yang ilmiah. Metode penelitian kualitatif menggunakan

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tulisan maupu lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2021). Dengan demikian, penelitian kualitatif sebagai upaya untuk mendeskripsikan data melalui metode analisis yang digunakan sehingga sampai kepada tahapan perolehan kesimpulan.

2. Pembahasan

2.1 Review singkat terhadap film Uwais Al-Qarni karya Akbar Tahvilian

Film Uwais Al-Qarni merupakan sebuah film non fiksi yang dibuat oleh Akbar Tahvilian yang bercerita seputar kehidupan seorang Tabi'in yang bernama Uwais-Al-Qarni. Dalam film Uwais Al-Qarni karya Akbar Tahvilian, diawal scene diperlihatkan seorang Uwais-Al-Qarni yang sedang sholat dengan khusyuk di sebuah padang pasir dan didatangi oleh dua orang prajurit Persia yang keheranan terhadap apa yang sedang dilakukan oleh Uwais-Al-Qarni. Pasalnya, sepengetahuan mereka yang beragama Majusi, sembahyang dilakukan dengan adanya patung di hadapan orang yang sedang sembahyang. Sedangkan Uwais Al-Qarni sholat tanpa ada objek apapun didepannya. Dan pada akhirnya salah satu dari prajurit Persia tersebut memahami bahwa sembahyang yang dilakukan oleh Uwais-Al-Qarni merupakan ajaran agama yang ia anut dari seorang nabi yang tidak bisa membaca (Nabi Muhammad SAW).

Banyak masyarakat Yaman dijebloskan ke penjara karena mereka meyakini agama Islam termasuk Uwais al-Qarni. Pada suatu hari Uwais dipanggil oleh Bazan karena dia mendapat surat dari Rasulullah bahwa Raja Persia akan meninggal dibunuh oleh anaknya. Bazan sangat tidak mempercayainya hanya utusan Allah yang mengetahui hal-hal yang ghaib. Uwais dengan lantang mengemukakan kebenaran bahwa Nabi Muhammad utusan Allah dan perkataan beliau sebentar lagi akan menjadi kenyataan. Namun Bazan sangat keras hati dan mengancam bahwa hal itu tidak pernah terbukti jika benar Uwais akan dibebaskan dan jika hal itu tidak benar Uwais akan di penjara selama lamanya. Suatu hari prajurit dari Yaman membawa sepucuk surat bahwa raja Persia meninggal karena dibunuh oleh anaknya, Bazan awalnya tidak mempercayai bahwa perkataan Nabi Muhammad benar-benar terjadi, akhirnya ia membebaskan Uwais dan raja Bazan memeluk agama Islam. Penindasan terhadap perempuan dan anak-anakpun terjadi melalui perampokan harta milik mereka. Para kafir Quraisy melakukan penindasan pada perempuan-perempuan dan anak-anak yang berada di Yastrib yang telah memeluk Islam.

Para Tokoh yang Melakukan Relasi Kuasa dalam film Uwais Al-Qarni

1) Raja Persia Khosru Parwis

Kerajaan Persia merupakan sebuah kekaisaran yang memiliki sejarah panjang dan rumit. Kerajaan ini memiliki masyarakat berbangsa Persia yang terletak di wilayah dataran tinggi Iran dan sekitarnya termasuk Asia Barat, Tengah serta Kaukasus.

Sekarang daerah tersebut dikenal dengan nama Iran, dan nama Persia merupakan nama dahulu yang dimiliki dalam isu sejarah yang panjang. Dalam film *Uwais Al-Qarni* karya Akbar Tahvilian. Uwais Al-Qarni hidup di Yaman pada Era kekuasaan Raja Persia Khosru Parwis. Dalam film diperlihatkan bahwa pengaruh dan kekuasaan Raja Khosru Parwis sangatlah besar, bahkan didalamnya dinyatakan bahwa apabila nama Raja Khosru Parwis disebutkan di daerah Romawi, maka para prajurit akan gemetar ketakutan. Pada era tersebut, hanya anak-anak bangsawan dan orang kaya yang dapat mengenyam pendidikan, sedangkan rakyat menengah maupun rakyat menengah kebawah tidak memiliki kesempatan untuk belajar dan tidak memiliki kehormatan di mata masyarakat. Budaya pembodohan masyarakat ini seolah sudah menjadi tradisi bagi keluarga kerajaan Sassania (keluarga raja Khosru Parwis) secara turun temurun untuk menjaga sikap hedonisme keluarga kerajaan yang dibebankan kepada rakyatnya. Bahkan para keluarga kerajaan Sassania memiliki anggapan bahwa mereka sekeluarga bukanlah manusia biasa, melainkan orang-orang terpilih dari titisan dewa atau tuhan.

2) Orang-orang Quraisy

Orang-orang Quraisy melakukan relasi kuasa kepada perempuan Yastrib. Para prajurit mengancam perempuan Yastrib dengan senjata sehingga mereka menyerahkan segala perhiasan yang mereka miliki.

3) Pemuda Yaman

Seorang Pemuda Yaman menganiaya Salman dan mengancam Salman agar dia membujuk kakaknya yang bernama Salamah agar mau menikah dengannya. Namun Salman tidak mau sehingga pemuda tersebut mengikat tangan Salman dengan tali kemudian ia menarik Salman.

2.2 Kajian Hegemoni Foucault Dalam Film *Uwais Al-Qarni* Karya Akbar Tahvilian

Konsep kekuasaan menurut Michael Foucault mempunyai definisi yang tidak sama dari semua definisi yang ada tentang kekuasaan. Michael Foucault memiliki perspektif yang unik dan berbeda dari beberapa definisi tokoh lain seperti Marxian dan Weberian. Dalam pandangannya terhadap Michael Foucault memahami kekuasaan sebagai sebuah relasi kepemilikan sebagai atribut, hasil serta hak istimewa yang bisa dimanfaatkan oleh golongan kecil masyarakat yang terancam kepunahannya disamping itu Michael Foucault juga memahami bahwa dalam keberlangsungannya mengindikasikan makna negatif dari sebuah tindakan yang menekan, mengancam, mengindas, dan semacamnya dari pemimpin atau penguasa yang berwenang (Belay, Simanjuntak, Nidin, & Setiawan, 2023).

2.3 Kajian Hegemoni Foucault terhadap relasi kekuasaan Raja Persia Khosru Parwis dalam film Uwais Al-Qarni

Pemerintah Indonesia perlu segera merespon persoalan krusial ini, mengingat angka tindak Kekerasan Gender Berbasis Online semakin mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada bagian lain, peran-peran kelompok masyarakat sipil seperti wadah KUPI diharapkan dapat terus menyelenggarakan pendidikan dan kampanye kritis yang memberikan alternatif terhadap tafsir-tafsir keagamaan yang ramah dan mendukung perempuan untuk terus berdaya dan merasa aman dimanapun berada, termasuk di dalamnya ketika beraktivitas di sosial media, salah satunya dalam bentuk menyuarakan pandangan alternatif terhadap tafsir keagamaan yang ramah terhadap perempuan di media sosial.

Dalam film Uwais Al-Qarni karya Akbar Tahvilian. Uwais Al-Qarni digambarkan bahwa raja Khosru Parwis memiliki watak yang sombong, angkuh, dan rakus. Dapat dilihat pada adegan dimana Raja Khosru Parwis memerintahkan gubernur Yaman Bazan untuk memberikan penolakan yang pahit atas surat yang dikirimkan oleh Rasulullah.

Raja Khosru Parwis juga memerintahkan untuk memenggal kepala Rasulullah dan dibawa kehadapannya karena dinilai Rasulullah sudah lancang sekali menulis nama tuhan dan namanya sendiri diatas nama Raja Khosru Parwis. Hingga pada akhirnya Rasulullah membalas surat Raja Khosru Parwis kepada Gubernur Yaman Bazan yang berisi Ramalan tentang terbunuhnya raja tersebut oleh anaknya yang akan terjadi pada hari selasa tanggal 10 bulan Jumadil Ula. Hal tersebut merupakan akhir dari kepemimpinan seorang Raja Khosru Parwis. Hal ini dapat dilihat melalui percakapan dalam film Uwais Al-Qarni sebagai berikut:

ملك بازان: دعوهم يدخلون
الجندي: عاش أمير ملك بازان. عسى أن يعيش أمير ملك بازان طويلاً. ملك اليمن. ممثل الملك خسرو في هذه الأرض باسم كسرى إله بلاد فارس. لقد تلقيت كلمة مفادها أن العرب الذين لا يستطيعون القراءة قدموا ادعاءات نبوية في الحجاز. ولهذا أرسل إلينا رسالة إلى ملك بلاد فارس يدعوني فيها إلى اعتناق دينه. ذهب إلى حد يجرؤ على كتابة اسم إله في رسالته واسمه فوق اسمي. كيف يجرؤ أي شخص على التكبر في نفسه أفضل أو أعلى مني؟ لذلك أرسلت هذه الرسالة. بهذه الطريقة ترسل شخصاً إليه ليطلب اعتذاراً. إذا رفض اقتله وأرسل لي رأسه. الملك الفارسي ، الله الفارسي

ملك بازان: الجنادب والبصل المقلي من أكثر الأطعمة المفضلة لدى المتعلمين في الجزيرة العربية. دع العرب البدو ، الذين يرتدون نفس الملابس كل يوم ، يخرجون في الصحراء ويأكلون الخبز الجاف والعادي. ونصب البدو خيمة على ظهر البعير وتجراًوا على أن يتصرفوا بوقاحة مع سيدهم. ونفى أن يكون الإمبراطور الفارسي خسرو بارفيز أسداً ، وهو ما ارتجف الرومان عند ذكر اسمه ، والآن اشرح لي بالتفصيل ما حدث

جندي: عن أنبياء المسلمين؟

الملك برزان: هل ذكرت النبي؟

الجندي: بعث برسالة قال فيها إن قبلت الله يعطيك ضعف الأجر. ولكن إذا رفضت ، فإنك تتحمل الخطيئة.

جندي: لكن ملكنا مزقه. خطاب من العرب وأحرقه بالنار ثم أرسل رماده إليكم مزوجاً بالمسك والدلاء. هذا ما حدث.

ملك بازان: يا رفاق اذهبوا وارتاحوا. وترك مشاكل العرب.

Artinya:

Raja Bazan : *Biarkan mereka masuk*

Prajurit : *Semoga panjang umur pangeran raja Bazan . Semoga panjang umur pangeran Bazan . Raja Yaman. Perwakilan dari Raja Khosrau di tanah ini. Atas nama Khosrau, tuhan Persia. Aku telah menerima kabar bahwa orang Arab tidak dapat membaca telah membuat klaim kenabian di Hijaz. Karena hal itu dia mengirimkan pada kami, raja Persia sebuah surat yang mengundangku untuk masuk agamanya. Dia berbuat begitu jauh untuk melancarkan menulis nama tuhannya dalam suratnya dan namanya sendiri di atas namaku. Betapa berani ada orang yang menganggap dirinya sendiri lebih baik atau lebih tinggi daripada aku? Maka aku kirimkan pesan ini. Dengan begitu kau kirimkan seseorang kepadanya untuk menuntut permintaan maaf. Jika dia menolak Bunuh dia dan kirimkan kepadaku kepalanya. Raja Persia, Tuhan Persia.*

Raja Bazan : *Belalang dan bawang goreng adalah makanan yang paling disukai oleh orang-orang yang terpelajar di Arab. Biarkanlah orang-orang Arab Badui, yang mengenakan pakaian yang sama setiap hari yang bertualang di Padang gurun dan makan roti kering dan tawar . Orang Badui dan mendirikan tenda di atas punggung unta dan berani untuk kurang ajar pada tuannya. Dia menolak kenyataan bahwa yang terhormat Khosrau Parviz, maharaja Persia adalah seekor singa, dimana orang-orang roma gemetar di saat disebutkan namanya. Sekarang jelaskan padaku secara detail apa yang terjadi.*

Prajurit : *Tentang Nabi orang-orang Muslim?*

Raja Barzan : *Apa kau menyebut Nabi?*

Prajurit : *Dia mengirim sebuah surat yang mana dia berkata jika kamu menerima maka Allah akan memberimu pahala yang berlipat ganda. Tapi jika kau menolak, maka kamu akan menanggung dosa.*

Prajurit: *Tapi raja kami merobeknya. Surat dari orang Arab dan membakarnya ke dalam apikemudian mengirim debu-debunya kembali kepada kamu dicampur dengan musk danember. Inilah yang terjadi.*

Raja Bazan : *Kalian pergi dan istirahatlah. Dan tinggalkanlah masalah orang Arab.*

Bentuk relasi Kekuasaan Raja Persia melalui relasi kuasa fikiran dalam film Uwais Al-Qarni Karya Akbar Tahvilian ialah sebagai berikut:

2.3.1 Relasi kekuasaan Raja Khosru Parwis terhadap Agama

Relasi kekuasaan terhadap pikiran dapat dilakukan melalui wacana agama yang bertujuan untuk manipulasi agar sekelompok individu mengakui akan adanya hal mistis dan suatu kepercayaan. Relasi kekuasaan yang dilakukan melalui agama ini juga dapat berupa ancaman sehingga orang-orang yang terkena manipulasi akan diberikan wacana-wacana tentang Tuhan dan kekuatannya sehingga fikiran individu yang akan didominasi akan terpengaruh.

Dalam hal ini raja Khosru Parwis merupakan seorang raja yang menganut agama Zoroaster, ia menyembah satu Dewa yang bernama Alhura Mazda. Pada praktek keagamaannya masyarakat Persia sama saja dengan Romawi, dipahami bahwa keduanya memiliki panutan agama yang penuh dengan kekerasan. ecara keagamaan, masyarakat Persia

menganut agama zoroaster, mereka menyembah satu Dewa yang bernama Alhura Mazda. Pada praktek keagamaannya masyarakat Persia sama saja dengan Romawi, dipahami bahwa keduanya memiliki panutan agama yang penuh dengan kekerasan. Hal ini bisa diketahui melalui adanya para Raja yang memiliki kekuasaan secara penuh dalam mengontrol Rakyat dibantu oleh para pendeta Zoroaster (Yuda & Wahyudi, 2022).

Hal ini bisa diketahui melalui adanya para Raja yang memiliki kekuasaan secara penuh dalam mengontrol Rakyat dibantu oleh para pendeta Zoroaster. Disamping itu Raja Khosru Parwis secara tidak langsung mengakui bahwa dirinya sendiri adalah seorang anak tuhan yang harus ditaati perintahnya dan diikuti perkataannya.

Raja Khosru Parwis menolak ajakan Rasulullah untuk menganut Agama Islam, yakni agama Tauhid yang mengajak manusia untuk mentauhidkan Allah serta mengerjakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarangnya, dengan Nabi Muhammad sebagai contoh langsung dalam praktek kehidupan sehari-hari. Namun dengan arogannya Raja Persia Khosru Parwis menolak mentah-mentah dengan merobek-robek surat dari Rasulullah. Ia merasa memiliki derajat yang terlampau tinggi sampai tidak seorangpun dapat mendahuluinya ataupun mengajaknya dalam beberapa urusan. Hingga akhirnya ia memerintahkan Gubernur Yaman yang bernama Bazan untuk mengirim dua pasukan khusus untuk menangkap Rasulullah apabila beliau tidak menarik kata-kata dalam suratnya serta meminta maaf.

Perbuatan ini menurut peneliti merupakan sebuah relasi kekuasaan yang mengendalikan agama dalam memerintah kerajaannya. Dimana rakyat Persia dipaksa untuk hanya tunduk patuh kepadanya yang beragama Zoroaster. Dan tidak akan segan menghukum rakyatnya yang diketahui menjadi pengikut Rasulullah sebagaimana yang terjadi di Yaman.

2.3.2 Negara

Negara merupakan wadah politik. Dalam wadah politik akan terdapat ideologi yang akan melakukan dominasi. Dalam negara akan terjadi manipulasi, di mana suatu kelompok akan terdominasi oleh kekuasaan negara tersebut. Dalam suatu negara akan terdapat sistem pemerintahan yang akan menguasai dan bermaksud untuk mendominasi pertahanan dalam sebuah negara tersebut.

2.4 Kajian Hegemoni Foucault terhadap relasi kekuasaan Prajurit Quraisy dalam film Uwais Al-Qarni

Dalam film Uwais al-Qarni diceritakan bahwa orang-orang Quraisy mencoba menganiaya anak-anak dan perempuan

جندي: أيها الأطفال والنساء ، سنقتضي عليكم.

امرأة يثرب: ماذا تريدين؟
 جندي: أعط كل ما لديك ، وإلا فإننا سنقتضي عليك.
 امرأة يثرب: (الشعور بالخوف) ليس لدي سوى هذا السوار
 جندي: ما الذي على رقبتك ، أعطه هنا!

Artinya:

Prajurit : *Hai kalian, anak-anak dan perempuan akan kami habisi kalian.*

Perempuan Yastrib : *Kalian mau apa?*

Prajurit : *Berikan semua yang kau punya, kalua tidak kau akan kami habisi.*

Perempuan Yastrib : *(Merasa takut) Aku hanya punya gelang ini*

Prajurit : *Yang ada di lehermu, berikan kesini! cepat!*

Relasi kuasa yang dilakukan oleh prajurit dari kaum Quraisy mengakibatkan para perempuan Yastrib yang telah memeluk Islam memberikan semua perhiasan yang mereka punya kepada kafir Quraisy. Relasi kuasa yang dilakukan oleh orang Quraisy adalah relasi kuasa melalui pikiran karena mereka melakukan ancaman dan membuat pikiran perempuan-perempuan Yastrib kacau dan terancam sehingga mereka menyerahkan segala perhiasan yang mereka punya.

2.5 Kajian Hegemoni Foucault terhadap relasi kekuasaan Seorang Pemuda dalam film Uwais Al-Qarni

Seorang Pemuda Yaman yang sangat terobsesi dengan Salamah mencoba menganiaya Salman dan mengancam Salman agar dia membujuk kakaknya yang bernama Salamah agar mau menikah dengannya. Namun Salman tidak mau sehingga pemuda tersebut mengikat tangan Salman dengan tali kemudian ia menarik Salman.

الشباب اليمني: أيها الفتى المشاغب. أنت مثل طفل مجنون لا يريد أن يقال لك. تريدني أن أغضب؟ قل لأختك أن تتزوجني!
 سلمان: دعني أذهب! لن أريدك أن تكون صهري يا أحسان!
 شباب يمني: سأشد الحبل الذي يربط يديك إذا كنت لا تريد أيضًا أن تفعل ما أطلبه!
 سلمان: لا. لن أفعل ذلك أبدًا.

Artinya:

Pemuda Yaman : *Hei anak nakal. Kau sama saja seperti anak dari seorang orang gila yang tidak mau diberi tahu. Kau ingin aku marah? Katakan kepada kakakmu agar dia mau menikah denganku !*

Salman : *Lepaskan aku! Aku tidak akan pernah sudi kau jadi kakak iparku, Akhsan!*

Pemuda Yaman : *Akan ku Tarik kencang tali yang mengikat tanganmu itu jika kau tidak juga mau melakukan apa yang aku perintahkan!*

Salman : *Tidak. Aku tidak akan pernah mau.*

Pemuda Yaman mencoba merelasi pikiran Salman agar dia mau membujuk kakaknya, Salamah agar mau menikah dengan pemuda itu. Namun, Salman tidak mau dan tetap pada pendiriannya. Salman sangat menjaga kakaknya meskipun ia masih berusia kanak-kanak.

3. Kesimpulan

Film Uwais Al-Qarni menampilkan para penguasa yang memiliki relasi kekuasaan Raja Persia Khosru Parwis, Raja Bazan bin Sasan, seorang pemuda Yaman dan prajurit Bazan. Relasi kekuasaan yang dilakukan pada Film Uwais Al-Qarni adalah tindakan kekuasaan berupa budaya pembodohan masyarakat dan penindasan terhadap perempuan dan anak-anak. Tinjauan Hegemoni Foucault terhadap film *Uwais al-Qarni* menunjukkan beberapa relasi kekuasaan Raja Persia Khosru terhadap fikiran melalui agama dan Negara. Relasi kekuasaan terhadap fikiran dilakukan melalui agama dipresentasikan melalui wacana agama. Raja Persia Khosrou Parwis berkuasa secara penuh dalam mengontrol rakyat dan dibantu oleh para pendeta Zoroaster. Rakyat Persia dipaksa untuk hanya tunduk patuh kepadanya yang beragama Zoroaster. Relasi kuasa juga dilakukan oleh para prajurit Quraisy terhadap para perempuan-perempuan dan anak-anak di Yastrib yang baru masuk Islam. Mereka melakukan relasi kuasa melalui pikiran yang mengakibatkan perempuan-perempuan dan anak-anak mengalami penindasan. Relasi kuasa oleh seorang pemuda Yaman terhadap seorang anak yang bernama Salman dilakukan melalui pikiran sehingga Salman merasa takut dan terancam.

4. Referensi

- Aini, A. Q. (2022). Relasi Kuasa dan Komunikasi Bungkam di Kalangan Santri Pondok Pesantren Nurut Tauhid. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 2(2), 181–200. <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i2.1895>
- Apriliyadi, E. K., & Hendrix, T. (2021). Kajian fenomena pandemi Covid-19 di Indonesia: Perspektif wacana, pengetahuan dan kekuasaan Foucault. *Sorot*, 16(2), 99. <https://doi.org/10.31258/sorot.16.2.99-117>
- Azwar, W., & Mulion. (2020). *Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bahri, S., Herman, H., Shaleh, M., & Marzuki, M. (2021). Merdeka Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 6(2), 209–226. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v6i2.2170>
- Belay, Y., Simanjuntak, F., Nidin, S. Bin, & Setiawan, S. (2023). Wacana Postmodernisme: Analisis Dialektika Terhadap Mudaya, Filsafat dan Manifestasinya Pada Teknologi Kontemporer. *Manna Rafflesia*, 2(April).
- Budianti, S. E. (2020). Kajian Semiotik Dalam Novel Ny. Talis (Kisah Mengenai Madras) Karya Budi Darma. *Edu-Kata*, 6(2), 149–158. <https://doi.org/10.52166/kata.v5i2.1780>
- Chairunisa, F. F., Sulistyowati, E. D., & Dahlan, D. (2022). Analisis Strukturalisme Genetik Novel Rindu yang Membawamu Pulang Karya Ario Sasongko. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 6(April), 416–425.
- Darmansyah, A. S., Arlin, & Kamaruddin, S. A. (2016). *Sosiologi Kritis Teori Sosiologi Michel*

- Faoucault. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humainora (KAGANGA)*, 6, 1–23.
- Darsitun. (2021). Menakar Ulang Hermeneutika dalam Studi Alquran di Era Modern dan Kontemporer (Pendekatan Sastra , Sejarah dan Sains). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 22(1), 21–42.
- Endraswara, S. (2022). Teori Sastra Terbaru Perspektif Transdisipliner. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 2, 122–145.
- Hidayat, M. A. (2019). Menimbang Teori-Teori Sosial Postmodern: Sejarah, Pemikiran, Kritik Dan Masa Depan Postmodernisme. *Journal of Urban Sociology*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.30742/jus.v2i1.610>
- Kristianto, B. R. D., & Goenawan, A. O. (2021). Analisis Struktur Naratif Tiga Babak Film Story of Kale. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 5(2), 89. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v5i2.9610>
- Macey, D. (2021). The Lives of Michel Foucault. A Biography. *Foucault Studies*, (31), 266–268.
- Moleong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (40th ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musa, F. N. H., Tumbel, A., & Wullur, M. (2021). Discipline Analysis Of Work, Motivation And Loyalty Towards Employee Performance (Case Study At Gorontalo State University). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 449. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.449-462.2021>
- Nugroho, C. (2020). *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informas*. Jakarta: Kencana.
- Praditasari, H., Retnowati, D. A., & Hakim, L. R. (2019). Penyutradaraan Film Drama “Dua Puluh Empat Jam Lebih” dengan Angel Camera Subyektif untuk Menempatkan Penonton Sebagai Tokoh Utama. *SENSE, Jurnal Film and Television Studies*, 2, 1–23.
- Purwanto, P., & Tjahjono, T. (2021). Pendidikan Bahasa Dan Sastra Sebagai Pengarakteran. *KAIROS: Jurnal Ilmiah*, 1(2), 46–77.
- Rahmatulloh, R. (2022). Bank Interest In Tafsir Nusantara: Study Of The Book Of Al-Azhar In Genealogy Of Power’s Perspective Michael Foucault. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 7(2), 100–117. <https://doi.org/10.24090/maghza.v7i2.6903>
- Rohmah, Y. N., Wardiani, R., & Astuti, C. W. (2021). NILAI MORAL KEMANUSIAAN DALAM NOVEL BURUNG TERBANG DI KELAM MALAM KARYA ARAFAT NUR. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia*, 1(2797–7900), 99–108.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2 Cet 4). Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syafiuddin, A. (2018). Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault). *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 18(2), 141. <https://doi.org/10.14421/ref.2018.1802-02>
- Syifa, S. N., & Hannah, N. (2022). OBJEKTIFIKASI TUBUH PEREMPUAN SEBAGAI AKAR KEKERASAN SEKSUAL (Studi Pemikiran Michel Foucault). *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 7(2).
- Yuda, M. R., & Wahyudi, D. Y. (2022). Sinkretisme Keagamaan: Din Ilahi Sultan Jalaluddin Akbar Sebagai Media Toleransi dan Politik Dinasti Mughal 1560-1605. *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 38–48. <https://doi.org/10.23971/njppi.v6i.3728.Mas>.